

**PEMBELAJARAN MEMERANKAN TOKOH DALAM TEKS NEGOSIASI
SISWA KELAS X SMA**

Oleh

Satria Ariasena

Ni Nyoman Wetty Suliani

Karomani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : satriaariasena@yahoo.com

Abstract

This Qualitative research has a purpose to describe how plan, implementation, and evaluation in the roleplay of character in negotiation text learning based of curriculum 2013, by this research ingrade X of Science 4 SMAN 9 Bandar Lampung. The result of the research gets from learning activity of the role play of character in negotiation text learning that take from observation, interview, and documentation about plan, implementation, and evaluation of the role play of character in negotiation text learning. The Analyzestechnic uses flow model, there are three activity (1) data reduction, (2) data display, and (3) verification. The research verification was the roleplay of character in negotiation text learning had three phases, there were plan that suitable with RPP component, the implementation that had three phases, there were opening, main, and closing activity, and also the evaluation about knowledge, cognitive, and psychomotoric.

Keywords: learning activity, negotiation text, play of the part.

Abstrak

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi sesuai dengan kurikulum 2013 melalui penelitian langsung di kelas X IPA 4 SMAN 9 Bandar Lampung. Data penelitian diperoleh dari kegiatan pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data model alir yang mencakup tiga kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikankesimpulan (verifikasi). Kesimpulan penelitian ini adalah pembelajaran memerankan tokoh dalam teks telah dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan yang sesuai dengan komponen RPP, pelaksanaan meliputi tahap pendahuluan, inti, dan penutup, serta penilaian yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Kata kunci: memerankan tokoh, pembelajaran, teks negosiasi.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 diberlakukan untuk peningkatan mutu serta hasil pendidikan dasar hingga menengah. Pendekatan pembelajaran pada Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendekatan saintifik. Pendekatan sains-tifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mencoba, mengasosiasi/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran lebih mengarah pada situasi nyata lingkungan peserta didik, dengan harapan peserta didik dapat langsung menerapkan ilmu yang didapat dari pembelajaran di sekolah. (Kurinasih dan Sani, 2014:63).

Komalasari (2013:3) menjelaskan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Uraian proses pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persiapan, dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan mengajar (*lesson plan*) berikut penyiapan perangkat kelengkapannya, antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasi. Persiapan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan guru untuk membaca buku-buku atau media cetak lainnya, yang akan disajikannya kepada para siswa dan mengecek jumlah dan keberfungsian alat peraga yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini,

struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.

3. Menindaklanjuti (evaluasi) pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pascapembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan, dapat pula berupa pemberian layanan remedial bagi siswa yang kesulitan belajar. Evaluasi/ penilaian digunakan sebagai alat ukur tercapainya tujuan pembelajaran. Tanpa mengadakan penilaian, guru tidak mungkin dapat melaporkan hasil belajar siswa secara objektif (Sanusi, 1996:1).

Penilaian pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap. Penilaian pada 3 aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penilaian proses atau keterampilan, dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kinerja.
2. Penilaian produk berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis.
3. Penilaian sikap, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap.

4. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah bagian dari kurikulum

2013. Pembelajaran bahasa Indonesia selain ditekankan dari segi pengetahuan, pembelajaran juga ditekankan pada keadaan lingkungan peserta didik yang berbasis teks dan mengarah pada keadaan yang nyata di lingkungan peserta didik.

Salah satu teks yang diajarkan dalam bahasa Indonesia adalah teks negosiasi. Setiarini & Artini (2013:146) menjelaskan teks negosiasi merupakan teks yang berisi tentang bagaimana menentukan suatu kesepakatan dalam berbagai kegiatan. Ciri dari teks negosiasi diantaranya (1) menghasilkan kesepakatan; (2) menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan; (3) merupakan sarana untuk mencari penyelesaian; (4) mengarah pada tujuan praktis; dan (5) memprioritaskan kepentingan bersama. Dalam teks negosiasi dilakukan sedikitnya 2 orang. Kedua orang ini selanjutnya melakukan perundingan (negosiasi) untuk memperoleh kesepakatan.

Pembelajaran teks negosiasi ini tidak hanya meminta siswa untuk mampu mengenal atau mengetahui bentuk teks itu saja, akan tetapi siswa juga harus mampu mencipta ranah konkret atau menghasilkan sebuah situasi nyata dari teks negosiasi itu dalam bentuk dialog yang dipraktikkan.

Sebuah dialog tentu memiliki pembagian karakter atau peran. Peran ini kemudian dikenal dengan tokoh. Dalam pembelajaran teks negosiasi ini, siswa dituntut untuk mampu mencipta dan meranah konkret sebuah tulisan, oleh karena itu pembelajaran ini terintegrasi dalam pembelajaran memerankan tokoh dalam teks nego-siasi.

Pembelajaran dalam kurikulum 2013 terintegrasi antara satu kompetensi inti (KI) dengan kompetensi inti yang lain dalam satu kompetensi dasar (KD). Memerankan tokoh dalam teks negosiasi terdapat dalam Materi Pokok Struktur dan Kaidah Teks Negosiasi, kompetensi inti (KI)-4 yaitu mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Melalui uraian-uraian di atas, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian “Pembelajaran Memerankan Tokoh Dalam Teks Negosiasi Pada Siswa Kelas X SMAN 9 Bandar Lampung.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2013:14). Peneliti akan meneliti bagaimana berlangsungnya pembelajaran memerankan tokoh dalam teks siswa kelas X SMAN 09 Bandar Lampung tahun ajaran 2013/2014.

Sumber data pada penelitian adalah kegiatan pembelajaran memerankan tokoh dalam teks pada siswa kelas X SMAN 09 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi guru dan siswa, menelaah RPP yang dibuat oleh guru, mendeskripsikan pelaksanaan pembel-

ajaran, dan mengamati aktivitas siswa. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap, yakni pra pembelajaran/pendahuuluan, kegiatan inti, dan penutup. Aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 6 komponen, yakni aktivitas mengamati, menyanya, mengumpulkan informasi, menalar, meraik kesimpulan, dan mengomunikasikan. Untuk menelaah RPP yang dibuat guru, digunakan instrumren seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Instrumen Penelitian Perencanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan perilaku hasil belajar)
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik siswa)
3.	Pengoganisasian materi ajar
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)
5.	Kejelasan skenario pembelajaran
6.	Kerincian skenario pembelajaran
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran
8.	Kelengkapan instrument

(Jelita, 2013:94)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis data model alir, yang mengacu pada teori Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013: 338). Analisis ini dilakukan secara bersamaan dengan tiga kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan (Jelita, 2013:96).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengamatan Instrumen Penelitian Perencanaan Pembelajaran

a. Kejelasan tujuan pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran ini, guru menyampaikan hal-hal apa saja yang menjadi tujuan pembelajaran peserta didik dalam pembelajaran teks negosiasi. Penyampaian dilakukan oleh guru di depan kelas dengan cara menuliskannya di papan tulis. Tujuan pembelajaran sebaiknya diinformasikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Harapannya, pembelajaran yang dilaksanakan guru akan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b. Pemilihan materi ajar

Perumusan materi ajar dalam pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi telah mempertimbangkan konsep perumusan penentuan materi ajar. Pada materi ajar berbentuk fakta guru mempersiapkan video dan naskah teks negosiasi. Hal ini akan memudahkan siswa dalam memahami bentuk, dan penggunaan teks negosiasi secara nyata. Pada materi ajar berbentuk konsep, materi ajar yang dipilih guru adalah sebagai berikut.

- a. Pengertian struktur negosiasi
Struktur negosiasi adalah terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup
- b. Ciri negosiasi adalah sebagai berikut.
 - Menghasilkan kesepakatan.
 - Menghasilkan keputusan yang saling menguntungkan.
 - Merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.
 - Mengarah pada tujuan praktis.
 - Memprioritaskan kepentingan bersama.

c. Pengorganisasian materi ajar
Pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi memenuhi ketiga aspek pendekatan saintifik yakni, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dari segi sikap siswa dituntut untuk memiliki karakter jujur, disiplin, peduli, santun, tanggung jawab, kerja sama, dan tenggang rasa dalam menggunakan bahasa Indonesia untuk bernegosiasi dalam perundingan. Dari segi pengetahuan siswa dituntut untuk mampu memahami struktur, isi, ciri, dan memaknai teks negosiasi. Selanjutnya dari segi keterampilan siswa menerapkannya melalui praktik memerankan tokoh dalam teks negosiasi di depan kelas, melalui gerak, mimik, dialog, ketepatan struktur yang diperankan, dan terpolanya penyajiannya.

d. Pemilihan sumber/media pembel-ajaran

Menurut hasil pengamatan peneliti di lapangan, pemilihan sumber atau media pembelajaran akan memudahkan siswa untuk mempelajari materi ini. Pada pembelajaran ini, guru menggunakan buku teks yang telah dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru membuat media berupa nomor dada yang berisi nomor absen pada siswa untuk memudahkan pendataan siswa yang aktif, pasif, ataupun tidak memperhatikan sama sekali. Guru juga merencanakan penggunaan LCD berisi tentang video teks negosiasi, buku teks, dan pemanfaatan media di dalam kelas.

e. Kejelasan skenario Pembel-ajaran

Upaya untuk mencapai suatu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap

pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat unsur kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, akan tetapi, dimungkinkan dalam seluruh rangkaian kegiatan, sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kontekstual yang dipilih menggunakan urutan sintaks sesuai dengan modelnya. Oleh karena itu, kegiatan pendahuluan, inti, dan kegiatan penutup tidak harus ada dalam setiap pertemuan (dalam naskah skenario pembelajaran). Pembelajaran ini telah memenuhi kriteria standar pembelajaran yaitu terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup.

f. Kerincian skenario Pembelajaran

Skenario atau langkah-langkah pembelajaran telah dilakukan berdasarkan ketentuan KI dan KD. Pada KI-1 tertera bahwa peserta didik harus mensyukuri anugerah Tuhan atas pembelajaran yang akan diterimanya. Pada KI-2 upaya untuk menunjukkan nilai-nilai karakter nampak pada skenario yaitu metode berkelompok yang menuntut siswa agar lebih menghormati dan memiliki karakter itu. Selanjutnya pada KI-3 peserta didik dituntut agar menguasai pengetahuan tentang teks negosiasi agar dapat diterapkan langsung pada pembelajaran. Pada skenario pembelajaran terlihat pada poin Peserta didik secara berkelompok menuliskan laporan kerja kelompok tentang struktur, ciri, dan makna negosiasi. Lalu pada KI-4 pembelajaran ini dikemas dalam bentuk teks negosiasi yang didramakan.

g. Kesesuaian Teknik/Metode Terhadap Tujuan Pembelajaran

Teknik/metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi adalah :(1) Pendekatan saintifik; (2) Model Discovery Based Learning; dan (3) Model Project Based Learning. Teknik/metode pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran.

h. Kelengkapan Instrumen

Penilaian pada pembelajaran dengan pendekatan saintifik meliputi penilaian proses, penilaian produk, dan penilaian sikap. Penilaian pada 3 aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Penilaian proses atau keterampilan, dilakukan melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi kinerja.
2. Penilaian produk berupa pemahaman konsep, prinsip, dan hukum dilakukan dengan tes tertulis.
3. Penilaian sikap, melalui observasi saat siswa bekerja kelompok, bekerja individu, berdiskusi, maupun saat presentasi dengan menggunakan lembar observasi sikap.

Berikut adalah contoh instrumen yang digunakan:

1. Penilaian Keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tek-nik Pe-nilai-an	Ben-tuk Pe-nilai-an	Instrumen
1	Menentu-kan struktur teks negosiasi	Tes tertulis	Urai-an	Tentukan-lah struktur teks negosiasi!
2	Menentu-kan ciri	Tes tertulis	Urai-an	Tentukan-lah ciri teks

	teks negosiasi			nego-siasi!
3	Menentu-kan isi teks negosiasi	Tes tertulis	Urai-an	Tentukan-lah isi teks negosiasi!

2. Format lembar pengamatan sikap peserta didik

No.	Sikap	Keu-ran	Ke-disipli-nan	Ke-pe-dulian	Ke-san-tunan	Tang-gung Jawab	Ke-ri-asama	Teng-gang Rasa
1	Nama							

3. Penilaian keterampilan

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Tek-nik Pe-nilai-an	Ben-tuk Pe-nilai-an	Instrumen
1	Menentu-kan struktur dan isi teks negosiasi “penjual dan pembeli” hal 148-149	Tes Tertulis	Urai-an	Tentu-kan-lah struktur dan isi teks nego-siasi “penjual dan pembeli” hal 148-149

2. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran

a. Prapembelajaran/Pendahuluan

Pada kegiatan prapembelajaran, guru menyiapkan siswa untuk belajar dengan cara menyapa dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan kegiatan apersepsi dengan tanya jawab berkaitan dengan teks negosiasi guna memotivasi siswa agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa, guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan sesuai dengan realitas kehidupan. Pembelajaran dilaksana-kan sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang

akan dicapai karena sebelum menyampaikan materi, guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran terlebih dahulu seperti berikut:” Pembelajaran kita kali ini adalah struktur dan kaidah teks negosiasi. Adapun KI yang harus kalian kuasai yaitu terletak pada KI 4 yakni mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.”

Pembelajaran dilakukan secara kontekstual. Sesuai dengan materi teks negosiasi, guru memerintahkan siswa agar membuat naskah drama negosiasi sesuai dengan bisnis atau usaha yang mereka pahami. Hal ini akan menghasilkan pengetahuan yang dipahami dapat langsung diterapkan di masyarakat. Pembelajaran dilakukan berkelompok guna menumbuhkan kebiasaan positif siswa seperti kerja sama, toleransi, jujur, dan tanggung jawab. Media yang digunakan sangat efektif dan efisien, seperti buku teks, nomor dada sesuai dengan absen, serta meja dan kursi yang ada di dalam kelas. Meja dan kursi dimanfaatkan oleh siswa untuk sarana negosiasi antara penjual dan pembeli, selanjutnya ada juga yang menggunakan meja dan kursi sebagai ilustrasi kendaraan bermotor atau di dalam angkot. Dengan pembelajaran yang kontekstual tersebut, siswa dapat aktif berparti-sipasi dan bebas memunculkan ide-ide kreatifnya.

Selama proses pembelajaran, guru selalu memantau kemajuan siswa. Guru melakukan penilaian tersendiri bagi siswa yang aktif dan pasif sesuai dengan nomor dada mereka. Pengawasan ini dilakukan saat siswa berdiskusi membentuk kelompok. Saat maju ke depan, guru menilai siswa dari segi EYD, dan kreatifitas siswa dalam mengolah drama. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian dengan teknik tes tertulis berupa penugasan portofolio. Tugas portofolio yang diberikan guru dibuat oleh guru sendiri sesuai dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

c. Penutup

Pada tahap penutup, guru melakukan refleksi dengan cara memberi kesempatan kepada perwakilan siswa untuk menyampaikan pengertian, ciri-ciri, dan fungsi teks negosiasi. Dan bersama-sama menarik kesimpulan dengan siswa. Perwakilan kelompok maju ke depan agar menyampaikan penarikan kesimpulan. Setelah pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi selesai, guru melakukan tindak lanjut dengan cara memberi tugas yang berkaitan dengan teks negosiasi dan arahan untuk mempelajari materi pertemuan selanjutnya. Guru memberi nasihat pada siswa dalam refleksi agar selalu menerapkan nilai-nilai karakter. Pembelajaran ditutup dengan tepuk tangan untuk melepas ketegangan dan mengembalikan siswa untuk rileks.

3. Hasil Pengamatan Aktivitas

Siswa

a. Aktivitas Mengamati

Pada kegiatan mengamati, peserta didik berusaha memperhatikan pengantar materi yang disampaikan guru melalui white board/papan tulis tentang hakikat dan ciri-cirinya. Guru juga meyakinkan kembali bahwa siswa benar-benar memahami cirinya serta meminta siswa untuk berimajinasi membuat teks negosiasi. Keaktifan siswa dalam mengamati suatu pembelajaran adalah aktivitas awal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan dalam proses mengamati, peserta didik akan melihat seluk beluk atau gambaran kegiatan negosiasi dan wujud teks negosiasi itu sendiri.

b. Aktivitas Menanya

Aktivitas menanya dalam pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi ditandai dengan adanya pertanyaan dari guru untuk meyakinkan siswa ataupun siswa yang mengajukan pertanyaan pada guru. Guru menguji tingkat pengetahuan siswa melalui pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Aktivitas Mengumpulkan Informasi

Setelah siswa memahami tentang hakikat, ciri-ciri, ataupun bentuk teks negosiasi, siswa dibentuk dalam sebuah kelompok untuk membuat teks negosiasi dan menentukan peran. Siswa berusaha berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Mereka aktif mengumpulkan informasi bentuk teks negosiasi yang ada pada buku teks bahasa Indonesia sebelum mereka mendiskusikannya.

d. Aktivitas Menalar

Setelah siswa mendiskusikan dan mengumpulkan bahan-bahan yang sedang didiskusikan, kini siswa kembali memastikan tentang proyek mereka dan memproyeksikan dengan pengalaman mereka yang ada di lapangan. Disinilah metode *problem based learning* dan *Project based learning* yaitu terdapat pengaitan antara masalah yang dihadapi dengan keadaan sebenarnya dan siswa sedang melakukan proyeknya berupa naskah drama dan karya drama tentang teks negosiasi.

e. Aktivitas Menarik

Kesimpulan

Setelah siswa melakukan tahapan menalar, siswa berusaha untuk menarik kesimpulan dengan melakukan pencatatan hal-hal yang dapat menjawab materi pembelajaran mereka berupa hakikat, ciri teks negosiasi, bahasa teks negosiasi hingga mencobanya di meja masing-masing sebelum memastikan diri untuk maju ke depan.

f. Aktivitas Mengomunikasikan

Aktivitas mengomunikasikan pada pembelajaran ini nampak pada presentasi siswa berupa tampil ke depan kelas untuk menampilkan hasil karya drama mereka. Penampilan mereka luar biasa dan menarik. Ada yang menampilkan tentang negosiasi obat, negosiasi warung makan, negosiasi bibit ikan, dan seterusnya. Mereka menyajikan drama yang terlihat natural dan kontesktual, kursi dan meja mereka jadikan media untuk mempertegas latar atau lokasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi pada siswa kelas X SMAN 9 Bandar Lampung telah dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Ketiga tahap itu dijabarkan sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrument pengamatan perencanaan pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan terjadi antara guru dan siswa. Guru sudah melakukan tiga tahap pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.
3. Tahap Penilaian pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi terjadi ketidaksesuaian dengan RPP yang dibuat. Guru tidak mencantumkan soal-soal saat penilaian, melainkan menggunakan penilaian keterampilan pada saat siswa maju ke depan. Penilaian sikap dilakukan selama berlangsungnya pembelajaran, guru mengamati bagaimana aktivitas siswa selama pembelajaran, dan penilaian pengetahuan dilakukan dengan hasil karya tulis siswa berupa naskah drama teks negosiasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran peneliti simpulkan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru bidang studi bahasa Indonesia, guru hendaknya memperhatikan kedalaman materi

saat memberikan materi ajar, dan memanfaatkan waktu lebih baik lagi untuk agar pembelajaran lebih efektif dan siswa mendapatkan penilaian tanpa tertinggal satu kelompok. Selain itu, pembelajaran ini dapat menjadi referensi bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA dalam membelajarkan pembelajaran memerankan tokoh dalam teks negosiasi berdasarkan kurikulum 2013.

2. Bagi peneliti yang tertarik dengan kajian yang sama sebaiknya dapat memilih dan meningkatkan referensi agar penelitian lebih variatif sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah. Peneliti juga memberikan peran untuk mendeskripsikan hasil penelitiannya sesuai dengan fakta di lapangan tanpa memberi penilaian secara pribadi dengan harapan dapat memperkaya penelitian tentang pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Jelita, Yanti. 2013. "Skripsi". *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X di MA AL-FATAH Natar, Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Bandar Lampung: FKIP UNILA.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurinasih, Imas & Berlin Sani. 2013 *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013 : Memahami*

*Berbagai Aspek Dalam Kurikulum
2013.* Jakarta: Kata Pena.

Sanusi, Ahmad Effendi. 1996.
*Penilaian Pengajaran Bahasa dan
Sastra.* Bandar Lampung:
Universitas Lampung.

Setiarini, Indah W & MG Santi Aruni.
2013. *Cakap Bernbahasa Indonesia.*
Jakarta: Yudhistira

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian
Pendidikan: Pendekatan
Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*
Bandung: Alfabeta.